



**PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* TERINTEGRASI
STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KATA KERJA BAHASA
ARAB PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Indah Rahma Zulikha¹, Resy Mulyani²

Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia^{1,2}

e-mail: indahrahmazulikha2203@gmail.com, resymulyani83@gmail.com

Diterima: 25/06/2026; Direvisi: 11/07/2026; Diterbitkan: 29/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih didominasi metode konvensional yang kurang melibatkan aktivitas fisik sehingga belum optimal mendukung karakteristik belajar siswa. Meskipun metode *Total Physical Response* (TPR) telah banyak diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, penelitian yang secara khusus mengkaji pemahaman kata kerja (*fi'il*) pada Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren tahfidz masih terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan metode TPR yang diintegrasikan dengan *storytelling* untuk meningkatkan pemahaman *fi'il*. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode TPR yang diintegrasikan dengan *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman kata kerja bahasa Arab pada siswa MI Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *non-equivalent control group*. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, Mann-Whitney U, dan N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan pemahaman *fi'il* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan pada kelas eksperimen terbukti signifikan berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan nilai signifikansi 0,002. Namun, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok belum mencapai signifikansi statistik pada taraf 5% ($p = 0,056$). Nilai rata-rata posttest dan N-Gain kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan metode TPR yang dipadukan dengan *storytelling* menunjukkan kecenderungan peningkatan pemahaman kata kerja bahasa Arab yang lebih baik, tetapi efektivitasnya dibandingkan pembelajaran konvensional masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Kata Kunci: *Metode TPR, Fi'il Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Pesantren Tahfidz, Quasi-Experimental*

ABSTRACT

Arabic language learning in Islamic elementary schools remains dominated by conventional methods that provide limited physical engagement and, therefore, have not optimally accommodated students' learning characteristics. Although the Total Physical Response (TPR) method has been widely applied in Arabic vocabulary instruction, studies specifically examining Arabic verb (*fi'il*) comprehension among students in Islamic elementary schools within tahfidz Islamic boarding school settings remain limited. This study offers novelty through the implementation of the TPR method integrated with *storytelling* to improve students' understanding of *fi'il*. The study aimed to analyze the implementation of the TPR method integrated with *storytelling* in improving Arabic verb comprehension among students at MI Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru. The study employed a



quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test, Mann–Whitney U Test, and N-Gain analysis. The findings showed that the experimental group demonstrated greater improvement in *fi'il* comprehension than the control group. The improvement in the experimental group was statistically significant based on the Wilcoxon Signed-Rank Test, with a significance value of 0.002. However, the Mann–Whitney U Test indicated that the difference in learning outcomes between the two groups did not reach statistical significance at the 5% level ($p = 0.056$). The experimental group also obtained higher mean posttest and N-Gain scores than the control group. Therefore, the implementation of the TPR method integrated with storytelling demonstrated a positive tendency to improve Arabic verb comprehension, although its effectiveness compared with conventional instruction requires further investigation.

Keywords: *Total Physical Response (TPR), Arabic Verbs (Fi'il), Madrasah Ibtidaiyah, Tahfidz Islamic Boarding School, Quasi-Experimental Design.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam membangun kompetensi dasar berbahasa peserta didik. Salah satu aspek yang menjadi fondasi penguasaan keterampilan berbahasa adalah mufradat, karena penguasaan kosakata menentukan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara terpadu (Robiansyah, 2022). Di antara berbagai jenis mufradat, *fi'il* memiliki kedudukan strategis karena merepresentasikan aktivitas dan tindakan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Karakteristik tersebut menjadikan *fi'il* lebih dipahami melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik dibandingkan melalui hafalan semata.

Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab di MI masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran pada umumnya masih didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga belum mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan pengalaman belajar secara langsung (Hardiyanti & Rahman, 2025). Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah dan pemahaman terhadap kosakata bahasa Arab berkembang secara kurang optimal. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cenderung pasif karena kesempatan untuk berinteraksi dan memaknai kosakata melalui pengalaman belajar masih terbatas (Zulfida et al., 2024). Kondisi serupa turut ditemukan pada peserta didik MI Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru, di mana materi *fi'il* belum diajarkan secara optimal dan proses pembelajaran masih mengandalkan pendekatan konvensional. Situasi tersebut berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Arab apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Afiah & Musyafa'ah, 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Total Physical Response* (TPR). Metode yang dikembangkan oleh James J. Asher (1977) ini menekankan hubungan antara perintah verbal dengan respons fisik sebagai proses alami dalam pemerolehan bahasa (Ramadani, 2022). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman makna sebelum menghasilkan bahasa secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, TPR dipandang sesuai dengan karakteristik siswa MI yang belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan aktivitas kinestetik (Aulia et al., 2023). Selain meningkatkan pemahaman kosakata, aktivitas fisik dalam TPR juga meningkatkan



keterlibatan belajar, mengurangi kecemasan, dan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam proses pembelajaran (Hardiyanti & Rahman, 2025).

Efektivitas TPR dapat diperkuat melalui integrasi teknik *storytelling* atau *Total Physical Response Storytelling* (TPRS). Dalam pendekatan ini, guru menyajikan kosakata melalui alur cerita yang bermakna, sedangkan siswa merespons setiap bagian cerita dengan gerakan fisik sesuai makna kata yang dipelajari. Integrasi TPR dengan *storytelling* memungkinkan guru menyajikan kosakata melalui alur cerita yang bermakna, sedangkan peserta didik merespons setiap bagian cerita melalui gerakan fisik yang sesuai. Kombinasi antara konteks cerita, bahasa, dan aktivitas fisik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi peserta didik (Nuryani & Susiawati, 2025). Di lingkungan pesantren tahfidz, pendekatan tersebut berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus menurunkan beban kognitif peserta didik selama mempelajari bahasa Arab (Solehudin, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode TPR mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran (Ariska et al., 2023). Temuan lain juga memperlihatkan bahwa TPR memberikan peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan mufradat dibandingkan pembelajaran konvensional (Robiansyah, 2022). Efektivitas serupa dilaporkan pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan keterlibatan belajar lebih tinggi ketika pembelajaran memanfaatkan aktivitas fisik (Ismaliza et al., 2025). Bahkan, metode ini tetap memberikan hasil positif pada peserta didik berkebutuhan khusus sehingga menunjukkan fleksibilitas penerapannya dalam berbagai karakteristik pembelajar (Ferolisa et al., 2025). Secara umum, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa TPR merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun pemahaman awal bahasa Arab (Alhaq, 2024; Syihamuddin & Mubin, 2025).

Meskipun demikian, penelitian mengenai TPR masih didominasi kajian tentang penguasaan mufradat secara umum atau kosakata benda (*isim*) pada sekolah dasar reguler (Ariska et al., 2023). Kajian yang secara khusus menguji efektivitas TPR terhadap pemahaman *fi'il* pada jenjang MI di lingkungan pesantren tahfidz masih relatif terbatas (Robiansyah, 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji pemahaman *fi'il* secara komprehensif yang mencakup kemampuan mengucapkan, memahami makna berdasarkan tindakan, mengenali makna dalam konteks kalimat, dan menuliskannya dengan benar (Hardiyanti & Rahman, 2025). Celah penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi pengembangan kajian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan metode TPR yang diintegrasikan dengan *storytelling* untuk meningkatkan pemahaman *fi'il* pada siswa MI di lingkungan pesantren tahfidz. Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi beban kognitif peserta didik dengan membangun pemahaman makna melalui pengalaman kinestetik sebelum mereka mempelajari struktur bahasa yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode TPR yang diintegrasikan dengan *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman kata kerja (*fi'il*) bahasa Arab pada siswa MI Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas fisik sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe non-equivalent control group design untuk menguji efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap pemahaman kata kerja (*fi'il*) bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan di MI Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas V yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 16 siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode TPR yang dipadukan dengan *storytelling*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman *fi'il* yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Instrumen disusun berdasarkan empat indikator, yaitu kemampuan mengucapkan *fi'il*, mengartikan *fi'il* melalui respons gerakan, mengidentifikasi makna *fi'il* dalam konteks kalimat, serta menulis *fi'il* dengan benar. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi oleh ahli dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakannya sebagai alat ukur.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman *fi'il* pada masing-masing kelompok. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan pemahaman kata kerja (*fi'il*) bahasa Arab pada kedua kelompok, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil pre-test dan post-test. Analisis ini bertujuan membandingkan kecenderungan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* kedua kelompok

Statistik	<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Kontrol	<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Eksperimen
N	16	16	16	16
Mean	50,94	58,25	50,31	76,00
Median	50,00	54,00	45,00	88,00
Std. Deviasi	12,938	24,483	23,627	25,087
Nilai Minimum	30	12	15	24
Nilai Maksimum	75	96	100	100

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Secara deskriptif, perbedaan rata-rata pretest yang relatif kecil menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kecenderungan kemampuan awal yang berdekatan sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, secara rata-rata kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi peningkatan



pada kelas eksperimen tampak lebih menonjol dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman fi'il yang lebih tinggi pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode Total Physical Response (TPR) yang dipadukan dengan storytelling.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Mengingat jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik, pengujian menggunakan metode Shapiro–Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Pre-test Kontrol	0,200*	0,597	Normal
Post-test Kontrol	0,200*	0,476	Normal
Pre-test Eksperimen	0,200*	0,708	Normal
Post-test Eksperimen	0,016	0,006	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak seluruh data memenuhi asumsi distribusi normal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa analisis parametrik tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada data penelitian. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan pendekatan statistik nonparametrik agar hasil analisis tetap sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh.

Selain uji normalitas, dilakukan pula uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum analisis inferensial dilakukan. Pengujian ini menggunakan uji Levene, dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,019	1	30	0,892
Based on Median	0,002	1	30	0,969
Based on Trimmed Mean	0,005	1	30	0,941

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pada seluruh dasar pengujian lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Dengan demikian, tingkat keragaman data pada kedua kelompok relatif setara. Hasil uji homogenitas ini mendukung penggunaan analisis perbandingan antarkelompok, tetapi tidak secara langsung menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok sama.

Setelah diketahui bahwa salah satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Statistik	Nilai
Z	-3,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002



Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan metode Total Physical Response (TPR) yang dipadukan dengan storytelling, pemahaman fi'il peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan metode TPR memberikan perubahan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan, dilakukan uji Mann-Whitney U sebagai alternatif uji nonparametrik bagi dua kelompok independen. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Statistik	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	77,500
Z	-1,913
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,056
Mean Rank - Kelas Kontrol	13,34
Mean Rank - Kelas Eksperimen	19,66

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belum signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai mean rank kelas eksperimen sebesar 19,66 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 13,34. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan capaian pemahaman fi'il yang lebih tinggi pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode TPR yang dipadukan dengan storytelling. Oleh karena itu, keunggulan kelas eksperimen secara deskriptif belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa metode TPR lebih efektif secara statistik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Besarnya peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan nilai N-Gain. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat peningkatan pemahaman fi'il pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis N-Gain disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain Score

Kelompok	Mean N-Gain (%)	Kategori	Std. Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Eksperimen	58,85	Cukup Efektif	38,500	-31	100
Kontrol	13,32	Tidak Efektif	54,481	-12	93

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 58,85% berada pada kategori cukup efektif, sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 13,32% berada pada kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif peningkatan pemahaman fi'il pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode TPR yang dipadukan dengan storytelling memiliki potensi untuk mendukung peningkatan pemahaman kata kerja bahasa Arab. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena perbedaan hasil belajar antarkelompok belum mencapai signifikansi statistik pada taraf 5%.



Pembahasan

Peningkatan pemahaman *fi'il* pada peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik mampu mempermudah proses pembentukan makna bahasa melalui pengalaman belajar yang konkret. Ketika peserta didik merespons instruksi guru dengan gerakan yang sesuai, mereka tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga membangun hubungan antara bentuk bahasa dan tindakan secara langsung sehingga proses pemahaman berlangsung lebih alami (Richards & Rodgers, 2014). Karakteristik tersebut menjadikan metode *Total Physical Response* (TPR) relevan diterapkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan cenderung belajar melalui aktivitas nyata (Amalia et al., 2024). Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama juga mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar sehingga perhatian terhadap materi dapat dipertahankan lebih lama (Akbar et al., 2025).

Kecenderungan peningkatan pemahaman *fi'il* pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui prinsip bahwa pemerolehan bahasa akan berlangsung lebih optimal apabila pemahaman didahulukan sebelum peserta didik dituntut menghasilkan bahasa secara lisan maupun tulisan. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami makna melalui respons fisik terlebih dahulu sehingga beban kognitif ketika mempelajari kosakata baru menjadi lebih ringan (Richards & Rodgers, 2014). Dalam pembelajaran *fi'il*, setiap gerakan yang dilakukan peserta didik berfungsi sebagai representasi makna kata kerja sehingga konsep yang semula bersifat abstrak berubah menjadi pengalaman belajar yang mudah dipahami dan diingat (Al-Fikri, 2024). Proses ini memperlihatkan bahwa aktivitas motorik tidak hanya berfungsi sebagai variasi pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari mekanisme pembentukan pemahaman bahasa (Dewi & Fatmawati, 2022).

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode TPR memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa. Namun, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa perbedaan capaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belum mencapai signifikansi statistik, sehingga temuan penelitian ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai kecenderungan peningkatan daripada bukti efektivitas komparatif yang kuat. Implementasi TPR terbukti mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta didik sekolah dasar karena pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan metode konvensional (Akbar et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan TPR efektif meningkatkan penguasaan kosakata melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi antara bahasa dan gerakan tubuh (Zulfa et al., 2023). Pada konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan TPR dilaporkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa dalam situasi yang lebih komunikatif (Solikin & Mulhendra, 2024). Efektivitas serupa juga ditemukan pada peningkatan keterampilan *kitabah*, yang menunjukkan bahwa manfaat metode ini tidak terbatas pada satu aspek keterampilan berbahasa saja (Nasution et al., 2023). Bahkan, keberhasilan TPR juga dilaporkan pada peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga menunjukkan bahwa metode ini memiliki fleksibilitas untuk diterapkan pada karakteristik pembelajar yang beragam (Ferolisa et al., 2025). Secara lebih luas, peningkatan hasil belajar bahasa Arab melalui TPR juga telah dikonfirmasi pada penelitian terbaru yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis respons fisik mampu memperkuat capaian akademik peserta didik (Syihamuddin & Mubin, 2025).



Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada penguasaan kosakata secara umum, keterampilan berbicara, atau peningkatan motivasi belajar (Akbar et al., 2025; Solikin & Mulhendra, 2024). Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada pemahaman *fi'il* di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren tahfidz, sehingga memperluas bukti empiris mengenai penerapan TPR dalam konteks pembelajaran yang memiliki karakteristik peserta didik dengan beban hafalan yang relatif tinggi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa metode TPR tetap mampu mendukung proses pemerolehan bahasa Arab meskipun diterapkan pada lingkungan belajar yang memiliki tuntutan akademik berbeda.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode TPR layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih berpusat pada peserta didik. Integrasi antara instruksi verbal dan aktivitas fisik memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga pembelajaran *fi'il* tidak lagi didominasi oleh hafalan semata (Richards & Rodgers, 2014). Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan ini juga berpotensi membangun suasana kelas yang lebih partisipatif dan menyenangkan, sehingga dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah maupun lembaga pendidikan berbasis pesantren (Al-Fikri, 2024). Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan TPR pada materi kebahasaan lainnya atau mengombinasikannya dengan media digital untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan pembelajaran abad ke-21 (Amalia et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) yang dipadukan dengan *storytelling* menghasilkan peningkatan pemahaman kata kerja (*fi'il*) bahasa Arab pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta nilai rata-rata posttest dan N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun demikian, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok belum mencapai signifikansi statistik pada taraf 5%. Oleh karena itu, penerapan TPR dapat dikatakan menunjukkan kecenderungan peningkatan pemahaman *fi'il* yang lebih baik, tetapi efektivitasnya dibandingkan pembelajaran konvensional masih perlu diuji melalui penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Implikasi penelitian ini adalah metode TPR yang dipadukan dengan *storytelling* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, khususnya pada materi *fi'il* di Madrasah Ibtidaiyah maupun lembaga pendidikan berbasis pesantren. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan metode ini pada materi kebahasaan lainnya, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta karakteristik sekolah yang lebih beragam, atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital untuk memperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, S., & Musyafa'ah, L. (2024). Penerapan Metode Total Physical Respon dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.14>



- Akbar, M. F., Adzhani, A., Algifari, A., Anggraini, A. D., Justine, S. R., Novian, N. Y. M. P., & Permana, R. (2025). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Bahasa Arab Siswa SDN Penawangan 02. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 66-72. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2025.24911>
- Al-Fikri, A. (2024). Internalisasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2.587>
- Alhaq, M. F. (2024). Metode Pengajaran Bahasa Arab untuk Pemula: Analisis Studi Kepustakaan. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.61341/siyaqy/v1i2.001>
- Amalia, R., Sya, M. F., & Nisa, S. H. (2024). Studi Literatur: Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Total Physical Response (TPR) di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7772-7780. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14176>
- Ariska, A. R., Hanafi, Y., & Fauzan, M. (2023). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab pada Maharah Qira'ah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(3), 381–390. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>
- Asher, J. J. (1977). Children Learning Another Language: A Developmental Hypothesis. *Child Development*, 48(3), 1040–1048. <https://doi.org/10.2307/1128357>
- Aulia, N., Isnaini, R. L., & Setiyawan, A. (2023). The Influence of Total Physical Response (TPR) Method in Mastering Arabic Vocabulary: Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 138-150. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.02>
- Dewi, N. L., & Fatmawati, A. (2022). The implementation of total physical response (TPR) method to teach vocabulary in e-learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, 4(1), 29-38. <https://doi.org/10.32503/proficiency.v4i1.2246>
- Ferolisa, A. F., Amrullah, A. M. K., & Kholil, A. (2025). The effectiveness of the Total Physical Response (TPR) method on Arabic vocabulary comprehension for students with special needs at Hayat Islamic Primary School Malang. *Abjadia : International Journal of Education*, 10(3), 573–584. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i3.32970>
- Hardiyanti, I., & Rahman, M. F. S. (2025). Efektivitas Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Peningkatan Penguasaan Mufradat Siswa kelas IVB MI Al Huda Karangnongko. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(3), 232-242. <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.33.06>
- Ismaliza, N., Malika, A., Maharani, A., Lestari, P., & Promadi, P. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Peningkatan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas V Sd Babussalam Pekanbaru. *Global Perspectives in Education Journal*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/10.64008/w3jc1405>



- Nasution, S., Lorenza, L. I., Unnisa, A., Baeha, J. A. S., Rahmawati, A., & Rambe, A. (2023). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 28-38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.363>
- Nuryani, W., & Susiawati, W. (2025). Pengaruh Metode TPR Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara dan Membaca Siswa MTs. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(2), 148-164. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i2.1228>
- Ramadani, N. (2022). Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i1.564>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Robiansyah, D. (2022). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2),1-18. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.415>
- Solehudin, M. (2025). Storytelling as a Pedagogical Tool in Arabic Language Teaching: Enhancing Speaking Skills. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 353-369. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.09>
- Solikin, S. H. C., & Mulhendra, M. (2024). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(3), 1237-1244. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1550>
- Syihamuddin, H., & Mubin, K. (2025). Enhancing Arabic Language Learning Outcomes Through The Total Physical Response (TPR) Method. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 50-59. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.4693>
- Zulfa, Z. M., Purwanto, S., & Widyaningrum, A. (2023). The Use of Total Physical Response (TPR) as Teaching Strategy at Elementary School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 242–252. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3851>
- Zulfida, S., Rafli, Z., Murtadho, F., & Islam, M. S. (2024). Arabic Vocabulary Learning Strategies in Early Childhood: A Case Study at an Integrated Islamic Elementary School. *An Nabighoh*, 26(2), 269-286. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.269-286>